

SATADARISASI SAPI BALI

Oleh : Dr. Ir. I Putu Sampurna, MS

Sapi bali telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri pertanian Nomer : 325/Kpts/OT.140/1/2010, sebagai rumpun sapi asli Indonesia dan telah menyebar diseluruh wilayah Indonesia. Sapi bali mempunyai peranan penting dalam penyediaan daging nasional. Salah satu aspek penting dalam proses produksi peternakan usaha peternakan sapi adalah ketersediaan bibit yang sesuai standard. Oleh karena itu standard bibit sapi bali perlu ditetapkan sebagai acuan bagi pelaku usaha dalam upaya mengembangkan sapi bali.

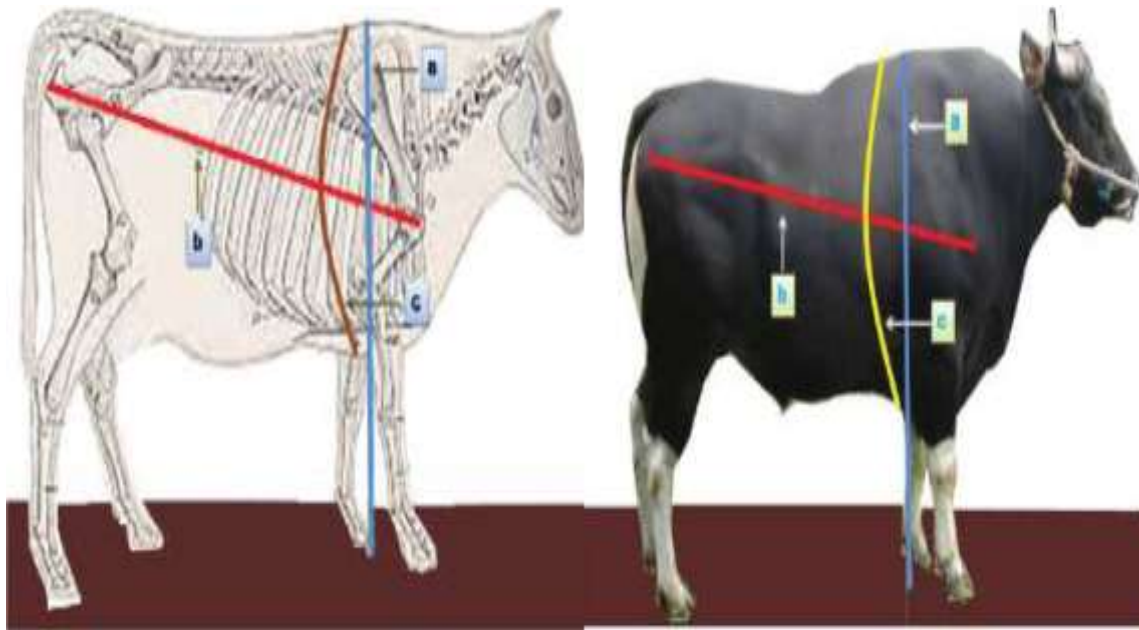
Standarisasi sapi bali menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi bali. Bibit sapi bali adalah sapi yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan sifat tersebut kepada keturunannya dan memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan. Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi Bali. Syarat mutu dibedakan untuk bibit sapi Bali betina dan jantan, terdiri dari persyaratan kualitatif dan kuantitatif. Persyaratan kualitatif sapi betina meliputi warna bulu : warna badan kemerahan, lutut ke bawah putih, pantat putih berbentuk setengah bulan, ujung ekor hitam, dan ada garis belut warna hitam pada punggungnya, tanduk pendek, bentuk kepala panjang dan leher ramping. Sedangkan yang jantan warna badan kehitaman, lutut ke bawah putih, pantat putih berbentuk setengah bulan, ujung ekor hitam, bentuk tanduk baik mengarah ketengah berwarna hitam, serta bentuk kepala lebar, leher kompak dan kuat.



Gambar 1. Sapi Bali Jantan dan Betina

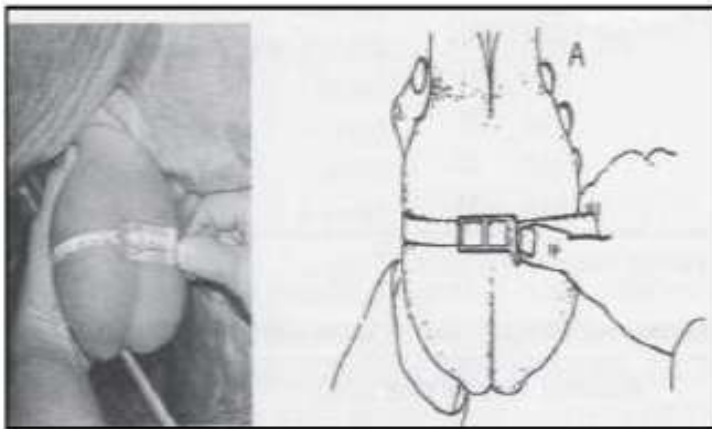
Persyaratan kuantitatif ditetapkan berdasarkan umur dan kelas untuk masing-masing bibit jantan dan betina. Parameter kuantitatif meliputi lingkaran dada, tinggi pundak, panjang badan, yang disesuaikan dengan umurnya (bulan). Pengukuran umur dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran atau berdasarkan pergantian gigi seri permanen.

Tinggi Pundak (a) : Jarak dari permukaan yang rata sampai bagian tertinggi pundak melewati bagian scapula secara tegak lurus, diukur dengan menggunakan tongkat ukur. **Panjang Badan (b)**: Jarak dari bongkol bahu (*tuberositas humeri*) sampai ujung tulang duduk (*tuber ischii*), diukur dengan menggunakan tongkat ukur. **Lingkar Dada (c)** : melingkarkan pita ukur pada bagian dada belakang bahu, diukur dengan pita ukur.



Gambar 2. Cara Mengukur Tinggi Pundak, Panjang Badan dan Lingkar Dada.

Bibit sapi jantan di tambah persyaratan lingkar skrotum, diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian terlebar skrotum.



Gambar 3. Cara Mengukur Lingkar Skrotum.

Ukuran tinggi pundak, panjang badan dan lingkar dada sapi bali betina dan jantan dibagi menjadi 3 kelas, dengan persyaratan minimum sebagai berikut :

Tabel 1. Persyaratan Minimum Kuantitatif Bibit Sapi Bali Betina Berdasarkan SNI 7651.4 :2015

Umur (Bulan)	Parameter	Satuan	Kelas		
			I	II	III
18 - 24	Tinggi pundak	cm	107	104	100
	Panjang badan	cm	112	105	101
	Lingkar dada	cm	139	130	124
>24 - 36	Tinggi pundak	cm	110	106	104
	Panjang badan	cm	114	110	105
	Lingkar dada	cm	147	135	130

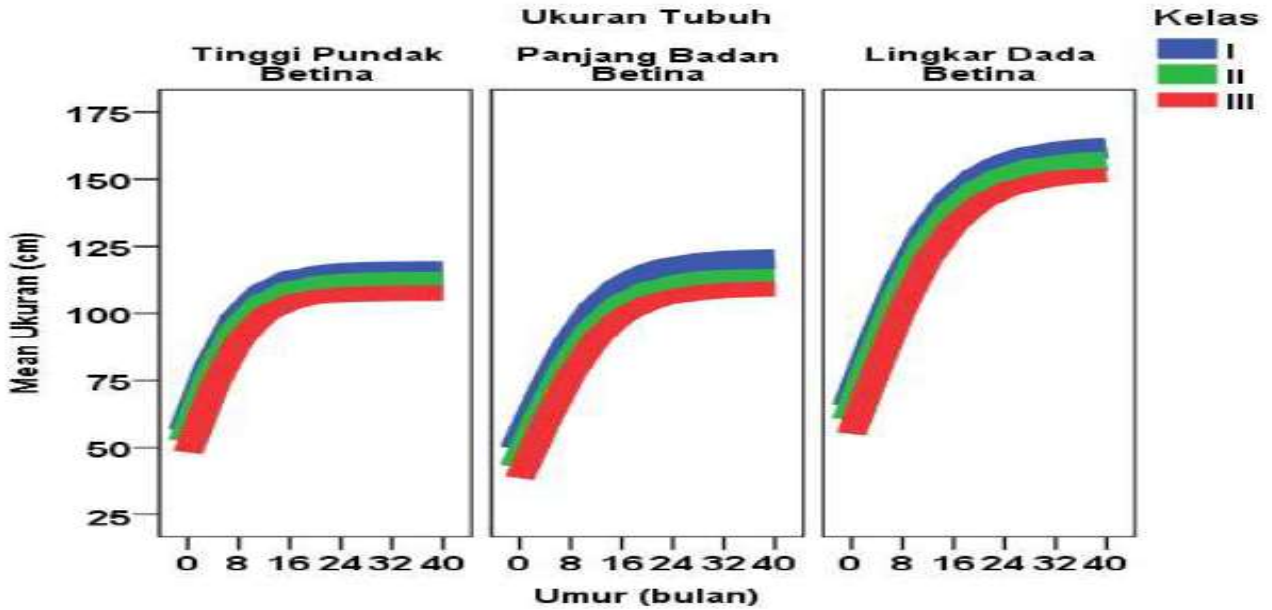
Tabel 2. . Persyaratan Minimum Kuantitatif Bibit Sapi Bali Jantan Berdasarkan SNI 7651.4 :2015.

Umur (Bulan)	Parameter	Satuan	Kelas		
			I	II	III
18 – 24	Tinggi pundak	cm	115	110	105
	Panjang badan	cm	125	120	119
	Lingkar dada	cm	155	147	142
	Lingkar skrotum	cm	25		
>24 – 36	Tinggi pundak	cm	127	120	113
	Panjang badan	cm	133	124	115
	Lingkar dada	cm	179	158	148
	Lingkar skrotum	cm	26		

Berdasar pola pertumbuhan model sigmoid, maka ukuran tinggi pundak, panjang badan dan lingkar dada dari umur 0 – 40 bulan dapat ditentukan dalam bentuk table maupun grafik.

Tabel 3. Persyaratan Minimum Kuantitatif Bibit Sapi Bali Betina Berdasarkan Model Sigmoid.

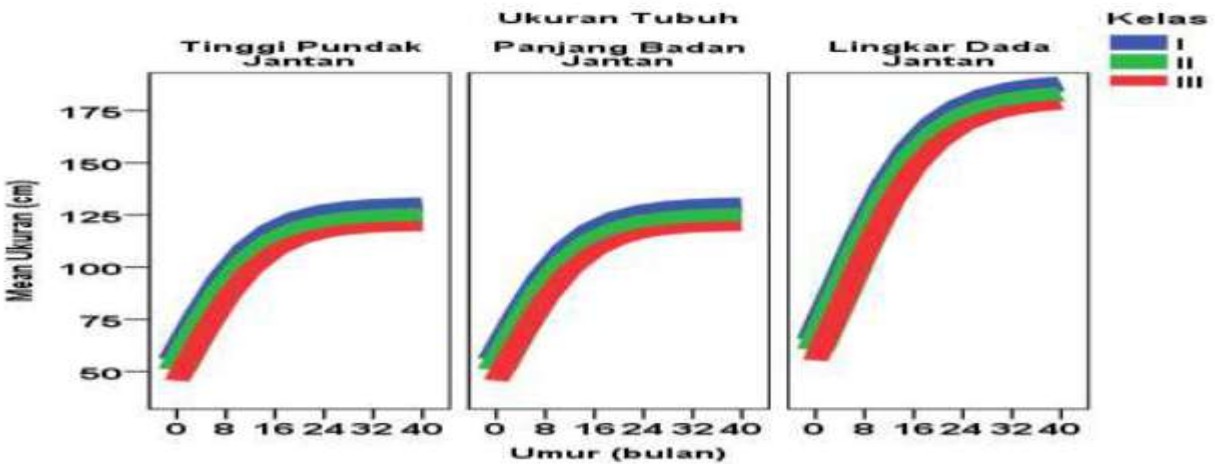
Umur (bulan)	Tinggi Pundak (cm)			Panjang Badan (cm)			Lingkar Dada (cm)		
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
0	56.1	52.1	48.1	49.6	42.6	38.6	65.1	60.1	55.1
4	80.2	76.2	72.2	69.9	62.9	58.9	89.1	84.1	79.1
8	97.7	93.7	89.7	88.0	81.0	77.0	111.9	106.9	101.9
12	107.4	103.4	99.4	101.4	94.4	90.4	130.0	125.0	120.0
16	112.0	108.0	104.0	109.8	102.8	98.8	142.8	137.8	132.8
20	114.0	110.0	106.0	114.7	107.7	103.7	150.9	145.9	140.9
24	114.9	110.9	106.9	117.3	110.3	106.3	155.7	150.7	145.7
28	115.2	111.2	107.2	118.7	111.7	107.7	158.5	153.5	148.5
32	115.4	111.4	107.4	119.4	112.4	108.4	160.1	155.1	150.1
36	115.5	111.5	107.5	119.7	112.7	108.7	161.0	156.0	151.0
40	115.5	111.5	107.5	119.9	112.9	108.9	161.5	156.5	151.5



Gambar 4. Persyaratan Minimum Kuantitatif Bibit Sapi Bali Betina Berdasarkan Model Sigmoid.

Tabel 3. Persyaratan Minimum Kuantitatif Bibit Sapi Bali Jantan Berdasarkan Model Sigmoid.

Umur (bulan)	Tinggi Pundak (cm)			Panjang Badan (cm)			Lingkar Dada (cm)		
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas I	Kelas II	Kelas III
0	55.6	50.6	45.6	55.6	50.6	45.6	65.2	60.2	55.2
4	76.2	71.2	66.2	76.2	71.2	66.2	90.7	85.7	80.7
8	94.7	89.7	84.7	94.7	89.7	84.7	116.7	111.7	106.7
12	108.7	103.7	98.7	108.7	103.7	98.7	139.6	134.6	129.6
16	117.8	112.8	107.8	117.8	112.8	107.8	157.3	152.3	147.3
20	123.3	118.3	113.3	123.3	118.3	113.3	169.5	164.5	159.5
24	126.4	121.4	116.4	126.4	121.4	116.4	177.4	172.4	167.4
28	128.1	123.1	118.1	128.1	123.1	118.1	182.2	177.2	172.2
32	129.0	124.0	119.0	129.0	124.0	119.0	185.1	180.1	175.1
36	129.5	124.5	119.5	129.5	124.5	119.5	186.8	181.8	176.8
40	129.7	124.7	119.7	129.7	124.7	119.7	187.8	182.8	177.8



Gambar 4. Persyaratan Minimum Kuantitatif Bibit Sapi Bali Jantan Berdasarkan Model Sigmoid.

